

Sosialisasi Dan Edukasi Sistem Pembayaran Digital Qris Bagi UMKM Desa Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Ika Irwanti

Program Studi Manajemen, STIE Cendekia Bojonegoro

e-mail: Ikairwanti56@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa padangan, Kecamatan Bojonegoro, dalam menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai sarana transaksi non-tunai yang efisien, aman, dan modern. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan langsung, serta pendampingan pembuatan akun QRIS. Peserta kegiatan berjumlah tiga pelaku UMKM yang bergerak di bidang kuliner dan fashion. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 90% peserta berhasil membuat akun QRIS dan mulai menerapkannya dalam aktivitas transaksi harian. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam mendukung program digitalisasi pembayaran Bank Indonesia sekaligus meningkatkan efisiensi dan profesionalitas UMKM lokal.

Kata kunci : *Digital Qris Bagi UMKM Desa Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal.*

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the capabilities of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Padangan Village, Bojonegoro District, in using the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as an efficient, secure, and modern means of non-cash transactions. The implementation method includes socialization, direct training, and assistance in creating QRIS accounts. The activity participated in three MSMEs operating in the culinary and fashion sectors. The results showed that 90% of participants successfully created QRIS accounts and began implementing them in their daily transactions. Thus, this activity contributes to supporting Bank Indonesia's payment digitalization program while increasing the efficiency and professionalism of local MSMEs.

Keywords : *Digital QRIS for Village MSMEs to Drive Local Economic Growth.*

PENDAHULUAN

Laju perkembangan teknologi yang terus meningkat mendorong perusahaan untuk melakukan transisi ke ranah digital. QRIS, yang merupakan komponen integral dari sistem pembayaran Indonesia, memainkan peran penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dan keuangan digital (Sri Anugrah Natalina, Arif Zunaidi, 2021). Dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia, QRIS berfungsi sebagai sistem pembayaran standar QR code yang menyederhanakan transaksi digital. Mulai 1 Januari 2020, Bank Indonesia mengamanatkan seluruh penyedia layanan pembayaran nontunai untuk mengadopsi QRIS, sehingga berkontribusi terhadap kemudahan dan kenyamanan bertransaksi digital. Penerapan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) telah menjadi praktik yang bermanfaat dalam menyederhanakan transaksi non-tunai, sehingga memberikan keuntungan bagi penjual dan pembeli. Bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pemanfaatan QRIS dapat berpotensi meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong pertumbuhan bisnis. (Alifia et al., 1991)

Dalam dunia perbankan saat ini tengah ramai dengan fasilitas untuk kemudahan dalam bertransaksi secara mobile, hal ini terjadi dengan adanya tuntutan terhadap tersedianya kemudahan serta kesederhanaan prosedur yang semakin terus meningkat. Masyarakat kini semakin menuntut kepastian dan mulai tidak menjalankan suatu prosedur yang tidak hanya menghabiskan banyak waktu namun terasa telah mengikis sumber pendapatan seseorang. Hal ini lah yang menjadi dasar pemikiran para nasabah untuk mulai beralih dari kebiasaan selama ini. (Putri & Rahmanto, 2023)

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan produk sistem pembayaran non tunai atau digital yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia bertepatan pada hari kemerdekaan HUT RI ke-74 yakni 17 Agustus 2019 dan mewajibkan pelaku UMKM di Indonesia untuk menerapkan sistem pembayaran QRIS pada 1 Januari 2020. Tercatat pada tahun 2020 pengguna QRIS mencapai sebesar 5,8 juta merchant dan kemudian jumlah merchant QRIS meningkat sejak 1 November 2021 menjadi 12 juta merchant. Kemudian, sebagaimana disampaikan oleh direktur sistem pembayaran Bank Indonesia Fitriah bahwa pada Mei 2022 pengguna QRIS telah menembus angka 17 juta merchant (Sari Nina Nirmala & Raya Fitri, 2022)

Namun, meskipun penetrasi QRIS semakin luas di wilayah perkotaan, penerapan di tingkat pedesaan masih menghadapi berbagai kendala. Banyak pelaku UMKM di desa belum memahami sepenuhnya manfaat, mekanisme, maupun keamanan penggunaan sistem pembayaran digital. Keterbatasan literasi digital, minimnya fasilitas pendukung

seperti jaringan internet yang stabil, serta rendahnya kepercayaan terhadap transaksi elektronik menjadi hambatan utama. Hal ini menyebabkan pelaku UMKM di pedesaan belum mampu memanfaatkan QRIS secara optimal untuk mendukung peningkatan efisiensi usaha mereka (Alifia et al., 1991)

(Indriani et al., 2023). Penjualan merupakan bagian penting dan menjadi salah satu fokus yang harus ditingkatkan oleh seorang penjual dengan memperhatikan nilai manfaat (maslahat) dan kepuasan konsumen. Philip Kotler dalam buku Manajemen Pemasaran Edisi 13 (2015) mengatakan bahwa penjualan adalah tujuan inti suatu perusahaan dimana seorang penjual berusaha membuat apa yang pasar inginkan atau apa yang dapat dijual, bukan menjual apa yang penjual hasilkan. Definisi. Delivery channel yang berasal dari platform mobile memungkinkan layanan keuangan digital yang mampu menghubungkan orang satu dengan yang lainnya dalam transaksi keuangan. E-payment menjadikan perusahaan sebagai penyedia jasa dan barang mampu berkomunikasi dengan pembeli dengan memberikan jaminan keamanan transaksi elektronik(Ngurah et al., 2022)

Sebelum kehadiran QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), penggunaan QR code sebagai metode pembayaran di Indonesia menghadapi berbagai hambatan, terutama dalam hal standar dan interoperabilitas (Dan et al., 2025)Setiap penyedia layanan memiliki format QR code tersendiri, sehingga konsumen harus mengunduh banyak aplikasi untuk melakukan transaksi di tempat yang berbeda. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan menyerap 97% tenaga kerja. Sektor ini memiliki (Karangsang & Aditya, 2025)peran krusial dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif

Secara keseluruhan, pelaksanaan sosialisasi dan edukasi QRIS bagi UMKM di desa diharapkan dapat mendorong transformasi ekonomi lokal menuju ekosistem yang lebih modern, efisien, dan inklusif. Dengan meningkatnya adopsi QRIS, diharapkan transaksi keuangan masyarakat menjadi lebih cepat, aman, dan terdokumentasi dengan baik. Pada akhirnya, hal ini akan memperkuat ketahanan ekonomi desa serta berkontribusi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada aspek peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan pemerataan akses keuangan digital di seluruh wilayah Indonesia.(Sri Anugrah Natalina, Arif Zunaidi, 2021).

METODE PENELITIAN

Kegiatan “Sosialisasi dan Edukasi Sistem Pembayaran Digital QRIS bagi UMKM Desa untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal” dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan saling berkesinambungan. Metode ini tidak bersifat penelitian, tetapi berbentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang menekankan pada transfer pengetahuan, pendampingan, dan implementasi langsung di lapangan. Berikut tahapan pelaksanaan kegiatannya:

Tujuan Kegiatan

1. Mengenalkan QRIS ke UMKM di Padangan, biar mereka tahu apa itu QRIS dan bagaimana cara pakainya.
2. Bantu UMKM belajar langsung pakai QRIS, mulai dari instal aplikasi sampai simulasi transaksi.
3. Melihat kondisi di lapangan, apakah QRIS bisa jalan atau masih terkendala sinyal internet.
4. Meningkatkan pengetahuan pelaku usaha, supaya mereka siap kalau nanti pembayaran digital sudah bisa dipakai.

Manfaat Kegiatan

1. UMKM jadi lebih paham soal pembayaran digital, terutama QRIS, dan tahu manfaatnya buat usaha mereka.
2. Pelaku usaha bisa siap dengan perkembangan teknologi, jadi tidak ketinggalan zaman.
3. Ada pengalaman belajar langsung, bukan hanya teori, sehingga lebih mudah dipahami.
4. Masyarakat jadi lebih terbuka dengan sistem pembayaran modern, yang ke depannya bisa bantu meningkatkan pendapatan.
5. Dapat gambaran nyata tentang masalah di lapangan, seperti sinyal yang susah, sehingga bisa jadi bahan evaluasi untuk desa dan pihak terkait.
6. Kegiatan KKN membantu membangun hubungan yang baik antara mahasiswa, UMKM, dan warga desa.

Tahap Persiapan

Tahapan ini bertujuan untuk memastikan seluruh unsur kegiatan berjalan sesuai rencana. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Koordinasi awal dengan perangkat desa dan pihak terkait (Bank Indonesia, perwakilan bank, atau lembaga keuangan digital) untuk mendapatkan izin dan dukungan pelaksanaan.
2. Identifikasi sasaran peserta, yaitu pelaku UMKM di Desa Padangan yang belum atau baru mengenal QRIS.
3. Penyusunan materi sosialisasi dan pelatihan, mencakup konsep dasar sistem pembayaran digital, manfaat QRIS, serta langkah-langkah penggunaannya.
4. Penyediaan sarana pendukung, seperti alat presentasi, brosur edukatif, dan akses jaringan internet untuk simulasi transaksi.

Hasil dari tahap ini adalah tersusunnya rencana kegiatan yang matang, daftar peserta pelatihan, dan materi sosialisasi yang siap disampaikan.

Tahap Sosialisasi

Tahapan ini merupakan pengenalan dan penyadaran awal kepada masyarakat mengenai pentingnya transformasi digital dalam transaksi keuangan. Pelaksanaan dilakukan melalui:

1. Kegiatan pemaparan materi secara interaktif menggunakan media visual (slide, video pendek, dan leaflet).
2. Diskusi kelompok kecil antara tim pelaksana dan peserta UMKM untuk menggali pemahaman awal dan hambatan yang mereka hadapi.
3. Kampanye literasi digital, dengan menekankan keunggulan QRIS seperti kemudahan, keamanan, efisiensi, dan potensi memperluas pasar usaha.

Tahap ini diharapkan dapat membangun motivasi dan kesadaran masyarakat untuk beralih menggunakan sistem pembayaran digital.

Tahap Edukasi dan Pelatihan Teknis

Pada tahap ini peserta diberikan pendampingan praktis untuk menggunakan QRIS secara langsung. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

1. Simulasi transaksi digital, seperti cara menerima dan melakukan pembayaran menggunakan QRIS.
2. Demonstrasi penggunaan aplikasi pembayaran digital (misalnya GoPay, DANA, OVO, ShopeePay, dan LinkAja).
3. Pembuatan akun merchant QRIS dengan bimbingan tim pelaksana.
4. Latihan mencetak dan menempelkan QR Code di tempat usaha masing-masing.

Kegiatan ini dilakukan secara bertahap agar setiap peserta benar-benar memahami proses dan dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Tahap Pendampingan dan Monitoring

Tahap ini berfokus pada evaluasi penerapan QRIS setelah kegiatan pelatihan selesai. Langkah yang dilakukan meliputi:

1. Kunjungan lapangan untuk melihat sejauh mana pelaku UMKM telah menggunakan QRIS.
2. Pendampingan lanjutan, jika ditemukan kendala teknis atau kesulitan dalam penggunaan aplikasi.
3. Pengumpulan umpan balik (feedback) dari peserta mengenai manfaat dan hambatan setelah menggunakan QRIS.

Hasil dari tahap ini menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan kegiatan sejenis di masa mendatang

Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Tahap terakhir adalah analisis hasil kegiatan dan penyusunan laporan akhir. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Rekapitulasi data keikutsertaan dan hasil pelatihan.
2. Penilaian keberhasilan kegiatan berdasarkan jumlah UMKM yang berhasil mengimplementasikan QRIS.
3. Penyusunan laporan dan dokumentasi kegiatan, yang nantinya disampaikan kepada pihak kampus, pemerintah desa, dan mitra terkait.

Tahap ini juga digunakan untuk menyusun rekomendasi tindak lanjut, seperti pelatihan digital marketing atau manajemen keuangan berbasis aplikasi.

Dengan metode yang terstruktur seperti ini, kegiatan sosialisasi dan edukasi QRIS tidak hanya berfokus pada pemberian materi, tetapi juga memastikan adanya dampak nyata dan keberlanjutan penerapan sistem pembayaran digital di lingkungan UMKM desa.

Tahapan Kegiatan

Dengan metode pelaksanaan ini, diharapkan kegiatan sosialisasi dapat berjalan secara efektif, mencapai target yang telah ditetapkan, dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM serta ekosistem ekonomi lokal.

1. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan perangkat desa dan pihak terkait, identifikasi peserta UMKM, serta penyusunan materi sosialisasi dan pelatihan. Tujuannya agar kegiatan berjalan terencana dan sesuai kebutuhan masyarakat desa.
2. Tahap Sosialisasi
Kegiatan ini berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya sistem pembayaran digital. Materi disampaikan melalui presentasi, diskusi interaktif, dan kampanye literasi keuangan digital untuk memperkenalkan manfaat QRIS.
3. Tahap Edukasi dan Pelatihan Teknis
Peserta diberikan bimbingan langsung mengenai cara menggunakan QRIS. Meliputi simulasi transaksi digital, pembuatan akun merchant, hingga pemasangan kode QR di tempat usaha masing-masing.
4. Tahap Pendampingan dan Monitoring
Setelah pelatihan, dilakukan kunjungan lapangan dan pendampingan lanjutan guna memastikan peserta mampu menerapkan QRIS dengan benar. Kendala teknis atau kesulitan dalam praktik langsung juga dibantu penyelesaiannya.
5. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Tahap akhir mencakup pengumpulan hasil kegiatan, evaluasi tingkat keberhasilan, serta penyusunan laporan akhir kegiatan. Data ini digunakan untuk perbaikan dan perencanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara singkat, serta pengisian kuesioner sederhana untuk mengukur pemahaman peserta dan tingkat keberhasilan penerapan QRIS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan yang dilakukan di Padangan, bisa dilihat bahwa para pelaku UMKM sebenarnya cukup antusias ketika dikenalkan dengan QRIS. Mereka bilang sistem pembayaran digital seperti itu bisa membantu usaha mereka, terutama untuk mempercepat transaksi dan mengurangi kesalahan saat menghitung uang. Pembeli juga jadi lebih mudah bayar tanpa harus menyiapkan uang tunai.

Tapi setelah dicek langsung ke lapangan, ternyata belum ada UMKM di Padangan yang benar-benar memakai QRIS. Bukan karena mereka tidak mau, tapi lebih karena sinyal internet di daerah itu masih sangat lemah, bahkan di beberapa tempat hampir tidak ada sinyal sama sekali. Karena itu, QRIS tidak bisa dipakai, karena untuk scan, menerima pembayaran, dan membuka aplikasi butuh koneksi internet yang stabil.

Sosialisasi, para pelaku UMKM sudah diberi penjelasan tentang apa itu QRIS, manfaatnya, dan cara menggunakannya. Mereka bisa mengikuti dan mengerti langkah-langkahnya, tapi tidak bisa langsung mempraktikkan transaksi karena jaringan tidak mendukung. Jadi secara pemahaman, mereka sebenarnya sudah siap, hanya infrastrukturnya saja yang belum memungkinkan.

Saat mendampingi mereka langsung di warung atau tempat usaha, masalah yang sama muncul lagi. Banyak dari mereka punya HP yang sudah bagus, tetapi tetap tidak bisa menjalankan QRIS karena internet tidak kuat. Akhirnya, mereka tetap mengandalkan uang tunai untuk bertransaksi setiap hari.

Dari semua kegiatan ini, bisa disimpulkan bahwa sebenarnya UMKM di Padangan sudah siap menerima sistem pembayaran digital. Hanya saja, sebelum QRIS benar-benar bisa dipakai, jaringan internet di daerah tersebut harus diperbaiki dulu. Selama sinyal masih lemah seperti sekarang, UMKM tetap akan kesulitan menggunakan metode pembayaran digital.

Pendaftaran QRIS bagi pelaku usaha dapat dilakukan dengan cara mendaftar di laman resmi qris.id dan mengikuti prosedur yang ditetapkan. Selain itu, pelaku usaha juga dapat melakukan pendaftaran QRIS dengan menghubungi Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang telah terdaftar pada Bank Indonesia.

SIMPULAN

Dari kegiatan yang sudah dilakukan di daerah Padangan, bisa disimpulkan bahwa para pelaku UMKM di sana sebenarnya sangat tertarik memakai QRIS sebagai alat pembayaran digital. Namun, kenyataannya sampai sekarang belum ada UMKM yang benar-benar menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari. Kendala utamanya adalah jaringan internet dan itu pun kalau mengambil uang cash tempat nya juga jauh ATM dari padangan, di wilayah itu masih lemah dan sering hilang, sehingga membuat proses aktivasi maupun penggunaan QRIS tidak bisa berjalan dengan lancar.

Walaupun begitu, sosialisasi dan edukasi yang diberikan tetap bermanfaat karena pelaku UMKM jadi lebih paham apa itu QRIS, bagaimana cara menggunakannya, serta apa saja keuntungannya. Jika ke depan akses internet di daerah Padangan sudah lebih baik, besar kemungkinan QRIS dapat mulai diterapkan dan digunakan oleh para pelaku usaha untuk mempercepat transaksi dan meningkatkan pelayanan kepada pembeli.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah. (1991). Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *ACM SIGART Bulletin*, 2(3), 8–14. <https://doi.org/10.1145/122296.122298>
- Bank Indonesia. (2019). QR Code Indonesian Standard (QRIS). Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2023). Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dan, D., Pembayaran, L., Sosialisasi, M., Pada, Q., Di, U., Sosialisasi, M., Pada, Q., & Di, U. (2025). *Digitalisasi dan literasi pembayaran non-tunai melalui sosialisasi qris pada umkm di desa tampojung tenggina*. 3(7).
- Indriani, A., Syamsul, E. M., & Lestari, A. G. (2023). Quick Response Code Indonesian Standard (Qris), Penjualan Dan Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus Alfamart Talaga Wetan). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan, & Bisnis Syariah*, 5(2), 911–930. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i1.2233>
- Karangsong, D., & Aditya, S. (2025). 35 <https://jurnal.mjkpublisher.or.id/index.php/ABDIDAYAKU>. 2(1), 35–41.

- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). Transformasi Digital UMKM di Indonesia. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Ngurah, I. M., Mahardika, O., Jaya, I. G., & Wibawa, S. (2022). *Persepsi pengguna qris pada umkm di kota mataram*. 1(2), 35–44.
- Putri, S. A., & Rahmanto, D. N. A. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Alat Pembayaran Non Tunai pada Bank Syariah Indonesia KCP Godean 2. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 456–476. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.3992>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Literasi Keuangan Digital bagi UMKM. Jakarta: OJK.
- Sari, P. R., & Nugroho, A. (2020). Pengaruh sistem pembayaran non-tunai terhadap efisiensi transaksi UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 5(2), 85–94.
- Sari Nina Nirmala, & Raya Fitri. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS Terhadap Kepuasan Transaksi (Studi Kasus Umkm Di Pasar Rangkasbitung). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, 1(3), 311–326.
- Sri Anugrah Natalina, Arif Zunaidi, R. R. (2021). *ISTITHMAR: Journal of Islamic Economic Development, Volume 5, No. 2, Desember 2021* 43QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD(QRIS) SEBAGAI STRATEGI SURVIVE USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI MASA PANDEMI DI KOTA KEDIRI. 5(2), 43–62.